



---

**PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SD MENGGUNAKAN *APLIKASI ZOOM* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI ERA PANDEMI *COVID-19***

**Moch Ichlasul Asror<sup>1</sup>, Kunti Dian Ayu Afiani<sup>2</sup>, Deni Adi Putra<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> PGSD, Universitas Muhammadiyah Surabaya

Email : [moch.ichlasul.asror-2018@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:moch.ichlasul.asror-2018@fkip.um-surabaya.ac.id) , [kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:kuntidianayu@fkip.um-surabaya.ac.id) , [deniadiputra@fkip.um-surabaya.ac.id](mailto:deniadiputra@fkip.um-surabaya.ac.id)

Received: Feb 15, 2022 Revised: March 6, 2022 Accepted: March 12, 2022

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman matematis siswa sd menggunakan aplikasi zoom pada pembelajaran matematika di era pandemi covid-19, kajian dalam artikel ini difokuskan terhadap pemahaman matematis siswa sd menggunakan aplikasi zoom pada pembelajaran matematika di era pandemi covid-19. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, sumber data terdiri dari hasil wawancara dengan guru menggunakan lembar wawancara guru, observasi siswa menggunakan lembar observasi siswa, angket wali murid menggunakan google form, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman matematis siswa menggunakan aplikasi zoom pada pembelajaran matematika dengan adanya kendala yang terjadi pada saat pembelajaran zoom seperti sulitnya jaringan dan kurang fokusnya siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung. Sehingga peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman matematis siswa sd menggunakan aplikasi zoom pada pembelajaran matematika tercapai atau tidak.

Kata kunci: Pemahaman Matematis, Aplikasi Zoom, Matematika

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor terpenting dalam kehidupan manusia dan merupakan kebutuhan dasar manusia. Menurut Horne (dalam Amka, 2019:2) mendefinisikan pendidikan sebagai proses penyesuaian diri yang lebih tinggi (abadi) yang terus menerus, orang-orang tersebut telah memperoleh perkembangan fisik dan mental, kebebasan dan pengetahuan tentang Tuhan, emosi manusia dan kemanusiaan dalam lingkungan intelektual. Namun, melihat dunia pendidikan pada beberapa tahun ini yang terdampak wabah COVID-19 yang begitu cepat masif yang menyebabkan berbagai bidang diseluruh dunia termasuk dunia pendidikan, dimana anak sekolah, mahasiswa, dan pengajar terkena dampak dari wabah COVID-19 ini. Kondisi ini menyebabkan pemerintah menghadirkan alternatif pembelajaran daring. Hal tersebut diperkuat dengan Surat Edaran (SE) Menteri bidang Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, menginstruksikan agar proses belajar mengajar dilakukan secara daring dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19.

Menurut Gunawan (dalam Afiani & Faradita, 2021:18) pembelajaran daring merupakan salah satu jenis pembelajaran yang berbasis elektronik. Pembelajaran ini harus memanfaatkan alat-alat canggih seperti smartphone, laptop atau komputer yang didukung oleh jaringan internet yang memadai. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa pandemic *COVID-19*. Pembelajaran Daring yang dilakukan dengan alat elektronik melalui beberapa aplikasi yang di rancang berbagai perusahaan ini disebut pembelajaran daring.

Menurut Dewi (dalam Sustiningsih, 2021:237) media aplikasi seperti Ruang Guru, *Google Class Room*, *Zoom Meeting*, *Google Doc*, *Google From*, maupun melalui *Grup Whatsapp* sudah bukan hal yang asing lagi bagi guru. *Zoom* adalah aplikasi *video conference (Vicon)* berkualitas tinggi yang sangat bagus untuk pertemuan jarak jauh melalui *elektronik* yang di akses menggunakan internet. Salah satu pengguna Aplikasi *Zoom* untuk pembelajaran daring adalah SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Pembelajaran daring melalui Aplikasi *Zoom* sendiri memiliki beberapa hambatan. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti yang dilakukan melalui fitur telfon *Whatsapp* dengan salah satu wali kelas 3 di SD Muhammadiyah 16 Surabaya, dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan permasalahan yang terjadi pada saat penggunaan Aplikasi *Zoom*, permasalahan disebabkan oleh jaringan internet yang kurang bagus sehingga mengakibatkan siswa kurang paham terhadap penjelasan dari guru khususnya pada pembelajaran

matematika. Guru harus menjelaskan secara berulang agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan, meskipun guru menggunakan media seperti video tetap tidak dapat membantu siswa memahami pembelajaran karena disebabkan oleh jaringan internet yang buruk. Namun, dalam kenyataannya pembelajaran matematika tetap dilaksanakan secara daring di masa pandemi ini salah satunya menggunakan aplikasi *zoom*. Menurut Haqien dan Rahman (dalam Prastowo, 2021:1736) *Media Platform* yang dimanfaatkan oleh tenaga pendidik saat ini yang dipandang untuk tatap muka virtual adalah aplikasi media *zoom meeting*. *Zoom* adalah aplikasi *video conference (vicon)* berkualitas tinggi yang sangat bagus untuk pertemuan jarak jauh melalui elektronik yang di akses menggunakan internet. Dan saat ini aplikasi *zoom* banyak digunakan kalangan pendidikan untuk workshop, seminar, dan menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media online merupakan salah satu solusi yang mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran dengan baik salah satunya siswa SD (Sekolah Dasar).

Menurut Hendriana (dalam Sarwoedi et al., 2018:174) pemahaman matematis merupakan satu kompetensi dasar dalam matematika harus memiliki kriteria yang meliputi: kemampuan menyerap suatu materi, mengingat rumus dan konsep matematika serta menerapkannya dalam kasus sederhana atau dalam kasus serupa, memperkirakan kebenaran suatu pernyataan, dan menerapkan rumus dalam teorema penyelesaian masalah.

Indikator kemampuan pemahaman matematis yaitu: 1. Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh. 2. Siswa mampu Menerjemahkan dan menafsirkan makna simbol, tabel, diagram, gambar, grafik, serta kalimat matematis. 3. Memahami dan menerapkan ide matematis. 4. Membuat suatu ekstrapolasi (perkiraan).

Menurut dahlan (Yani et al., 2019:204) mengatakan bahwa sebagian besar pada ahli mengukur kemampuan pemahaman matematis melalui indikator kemampuan: siswa mampu menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari, siswa mampu mengklasifikasi objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk suatu konsep tersebut, siswa mampu menerapkan konsep secara algoritma, siswa mampu memberikan contoh dan bukan contoh konsep yang telah dipelajari, siswa mampu menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematika, siswa mampu mengaitkan berbagai konsep (internal dan eksternal matematika), siswa mampu membangun syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep.

Berdasarkan pendapat tentang indikator pemahaman matematis di atas maka dalam penelitian ini indikator pemahaman matematis yang digunakan yaitu: 1. Siswa mampu menyebutkan

konsep yang dipelajari. (siswa mampu untuk menyebutkan kembali konsep materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru). 2. Siswa mampu menerapkan konsep secara algoritma.(siswa mampu menerapkan prosedur langkah – langkah dari konsep matematika itu sendiri). 3. Siswa mampu mengidentifikasi dan membuat contoh dari konsep yang telah dipelajari. (siswa mampu membedakan suatu konsep dan mampu untuk memberikan contoh seperti menentukan atau memberikan penjelasan dari suatu konsep tersebut). 4. Siswa mampu mengaitkan konsep matematika dengan konsep eksternal maupun internal matematika. (siswa mampu menghubungkan atau mengaitkan antara konsep matematika dengan konsep dari luar/eksternal matematika maupun konsep dari dalam/internal matematika itu sendiri).

Matematika salah satu ilmu yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, karena melalui matematika siswa dilatih agar mampu berpikir dengan sistematis, logis, kritis, dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan nyata (Yunitasari et al., 2019:2). Matematika perlu di ajarkan kepada siswa sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas bahkan sampai taraf perguruan tinggi agar siswa mampu berfikir kritis, logis, dan kreatif.

Berdasarkan apa yang telah peneliti uraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemahaman matematis siswa sd menggunakan *aplikasi zoom* pada pembelajaran matematika di SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Hal itulah yang mendasari penulis untuk menganalisis penggunaan aplikasi *zoom* terhadap tingkat pemahaman matematis siswa SD Muhammadiyah 16 Surabaya pada masa pandemi Covid 19.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut sugiyono (dalam Muhammad et al., 2021:952) dalam teknik pengumpulan data, triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

## **Teknik pengumpulan data**

Menurut Sugiyono (2016:309) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket.

### 1. Wawancara

Wawancara di tujukan kepada guru wali kelas, dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Dalam hal ini pewawancara hanya membacakan pertanyaan yang telah disusun dan kemudian mencatat jawaban sumber informasi secara tepat.

### 2. Observasi

Dalam penelitian ini observasi di lakukan untuk mengetahui pemahaman matematis siswa SD dengan menggunakan lembar observasi. Teknik observasi yang digunakan yaitu *non participation observer*. Menurut (Yusuf, 2017:384) *non participation observer* merupakan suatu bentuk observasi di mana pengamat (atau peneliti) tidak terlibat langsung dalam kegiatan kelompok, atau dapat juga dikatakan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan sebuah bukti penelitian seperti foto, video, atau yang lainnya.

### 4. Angket

Angket di gunakan untuk mendapatkan data dari orang tua siswa, angket ini di berikan menggunakan *google form*.

## **Keabsahan Data**

Pada penelitian ini untuk melakukan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2016:330). Teknik triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Menurut (Sugiyono, 2016:330) triangulasi sumber merupakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda. Peneliti mengambil data dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru, siswa, dan wali murid.

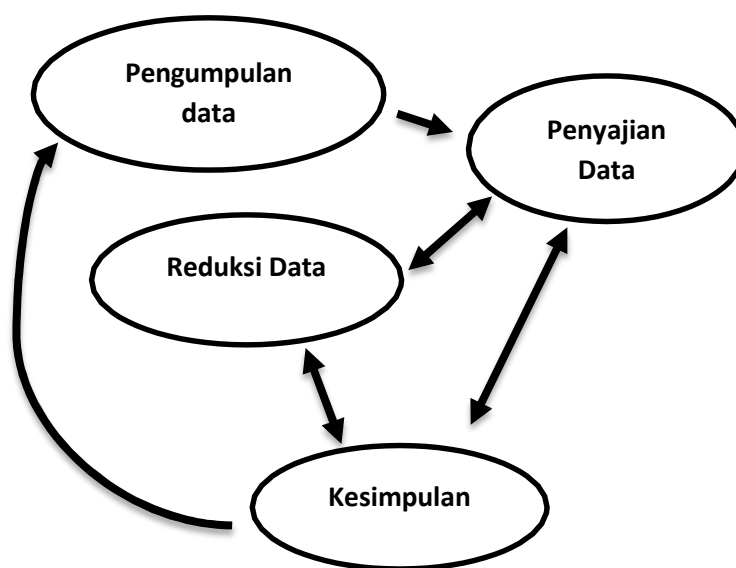
## **Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman (dalam Mauldditya, 2019) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun tehnik analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu menggunakan pendapat yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2016:337) 1. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan angket, 2. Reduksi data merupakan suatu kegiatan memilah, memusatkan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan - catatan penting dilapangan. Reduksi data dimulai dari awal kegiatan sampai dilanjutkan selama kegiatan pengumpulan data dilaksanakan, 3. Penyajian data diambil dari hasil wawancara, dan hasil observasi. Kegiatan ini menunjukkan kumpulan data atau informasi yang terorganisasi dan terkategori yang memungkinkan penarikan suatu kesimpulan dan tindakan, 4. Penarikan kesimpulan/Verifikasi ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil angket yang dilakukan oleh peneliti.

Analisis data dapat di gambarkan sebagai berikut:

**Gambar 1: Komponen dalam Analisis Data**



Sumber: Sugiyono, 2016:338

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### HASIL PENELITIAN

Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya pada masa pandemi covid-19 merupakan salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Zoom*. Salah satu pembelajaran yang dilaksanakan secara daring yaitu pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika pada siswa kelas 3 SD

Muhammadiyah 16 Surabaya dilakukan dengan menanamkan konsep materi pembagian dengan menggunakan *Aplikasi Zoom*. Guru menanamkan konsep materi matematika dengan menggunakan video pembelajaran. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum menyampaikan konsep materi pembagian. Guru dapat melakukan komunikasi langsung dengan siswa dan melihat ekspresi siswa pada saat pembelajaran daring dengan menggunakan *Aplikasi Zoom* tersebut.

Hasil wawancara dengan guru yang dilakukan secara langsung di SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Guru memaparkan kendala yang dihadapi pada saat menyampaikan materi, guru harus menjelaskan secara berulang agar siswa mampu memahami materi yang diberikan guru. Guru tidak mengetahui apakah siswa kesulitan dalam menerapkan konsep materi yang telah diberikan karena pembelajaran dilakukan secara daring, tetapi guru menambahkan bahwa secara umum siswa mampu menerapkan konsep materi yang diberikan karena adanya dampingan dari orang tua siswa. Secara umum setelah mendapatkan penjelasan dari guru siswa mampu mengidentifikasi dan membuat contoh dari materi yang telah di berikan.

Hasil observasi yang dilakukan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman matematis siswa pada saat pembelajaran daring. Peneliti menemukan kendala yang dialami siswa pada saat pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *zoom* ialah masih ada siswa yang mengalami gangguan jaringan internet yang mengakibatkan pembelajaran terhambat. Peneliti melihat secara umum pemahaman matematis siswa tercapai, meskipun ada beberapa siswa yang masih kurang mampu memahami materi yang telah diberikan.

Hasil angket yang di berikan kepada orang tua siswa. Terdapat kendala yang dipaparkan oleh orang tua pada saat mendampingi siswa yaitu, jaringan internet dan sulit pahamnya siswa terhadap materi. Orang tua siswa memaparkan bahwa siswa mampu memahami materi setelah dijelaskan secara berulang oleh guru dan siswa juga mampu mengerjakan soal yang diberikan guru secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara, hasil observasi, dan hasil angket. Peneliti menemukan data yang berkesinambungan antara hasil wawancara guru dengan observasi siswa serta angket wali murid. Kendala yang dihadapi yaitu jaringan internet yang kurang bagus, tetapi secara umum siswa mampu memahami materi yang diberikan setelah mendapat penjelasan secara berulang dari guru, jadi pemahaman matematis siswa tercapai.

## PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran daring adalah kegiatan yang dilaksanakan pada saat pandemi covid-19. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan *aplikasi zoom*. Hal ini berdsarkan dengan adanya Surat Edaran (SE) Menteri bidang Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020 Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, menginstruksikan agar proses belajar mengajar dilakukan secara daring dalam upaya pencegahan penyebaran COVID-19. Sekolah Kreatif SD Muhammaiayah 16 Surabaya menerapkan pembelajaran daring dengan menggunkan *aplikasizoom*.

Berdasarkan hasil dari pengumpulan data, di peroleh data yang menunjukkan pemahaman matematis siswa melalui beberapa indikator pemahaman matematis dengan teknik pengumpulan data melalui lembar wawancara, observasi siswa dan angket wali murid.

Indikator ke 1 siswa mampu menyebutkan konsep yang dipelajari. Hasil wawancara, guru memaparkan bahwa siswa mampu menyebutkan konsep yang dipelajari dengan benar, hal ini juga diutarakan wali murid melalui angket dimana wali murid mengatakan bahwa siswa mampu menyebutkan konsep materi yang dipelajari. Pernyataan tersebut juga didukung dengan adanya hasil dari lembar observasi terdapat 12 dari 16 siswa atau 75% siswa mampu menyebutkan konsep materi yang telah di pelajari dengan benar. Indikator ke 2 siswa mampu menerapkan konsep secara algoritma. Diperoleh hasil wawancara dimana guru memaparkan bahwa siswa mampu menerapkan konsep secara algoritma karena guru menjelaskan konsep materi secara berulang-ulang, hal tersebut sesuai dengan pernyataan wali murid dari hasil angket yang menyatakan bahwa siswa mampu menerapkan konsep secara algoritma, juga dibuktikan dari hasil observasi yang dilakukan terdapat 11 dari 16 siswa atau 69% siswa mampu menerapkan konsep secara algoritma. Indikator ke 3 siswa mampu mengidentifikasi dan membuat contoh dari konsep yang telah dipelajari. Diperoleh sebuah hasil wawancara dimana guru memaparkan bahwa secara umum siswa mampu mengidentifikasi dan membuat contoh dari konsep yang telah dipelajari, hal tersebut setara dengan apa yang dipaparkan wali murid pada angket yang mengatakan bahwa siswa mampu mengidentifikasi dan membuat contoh dari konsep yang telah dipelajari, juga diperkuat dari hasil observasi terdapat 10 dari 16 siswa atau 63% siswa mampu mengidentifikasi dan membuat contoh dari konsep yang telah di pelajari. Indikator ke 4 siswa mampu mengaitkan konsep matematika dengan konsep eksternal maupun internal matematika. Diperoleh sebuah data dari hasil wawancara yang dimana guru memaparkan bahwa siswa



mampu mengaitkan konsep, yang dimana juga dipaparkan oleh wali murid pada angket bahwa siswa mampu mengaitkan konsep dengan baik. Hal ini juga dapat diperkuat dengan hasil observasi yang terdapat 11 dari 16 siswa atau 69% siswa mampu mengaitkan konsep matematika dengan konsep eksternal maupun internal matematika.

Dilihat dari hasil wawancara, lembar observasi, dan angket dapat disimpulkan bahwa pemahaman matematis siswa SD menggunakan *aplikasi zoom* pada pembelajaran matematika di era pandemi covid-19 tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sustiningsih, 2021) bahwa pemahaman matematis siswa dapat ditingkatkan menggunakan pendekatan kontekstual melalui *zoom cloud meeting*.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan pemahaman matematis siswa SD menggunakan aplikasi zoom pada pembelajaran matematika di era pandemi covid-19 menyatakan bahwa ada 11 (69%) orang dari 16 siswa yang mampu memenuhi indikator pemahaman matematis siswa yaitu: siswa mampu menyebutkan konsep yang dipelajari, Siswa mampu menerapkan konsep secara algoritma, siswa mampu mengidentifikasi dan membuat contoh dari konsep yang telah dipelajari, siswa mampu mengaitkan konsep matematika dengan konsep eksternal maupun internal matematika.

Saran saya sebagai peneliti sebaiknya guru harus lebih mempersiapkan keperluan pembelajaran daring, dan dalam pembelajaran sebaiknya guru lebih bisa menarik perhatian siswa agar lebih fokus terhadap pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiani, K. D. A., & Faradita, M. N. (2021). Analisis Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Ms . Teams pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(1), 16–27.
- Amka, H. (2019). *Filsafat pendidikan* (1st ed.). Nizamia Learning Center.
- Mauldditya, R. P. (2019). *Strategi Marketing Politik Pasangan Ade Uu Sukaesih Dan Nana Suryana Pada Pemilihan Walikota Banjar Tahun 2018*. <http://repositori.unsil.ac.id/id/eprint/185>
- Muhammad, M., Setiawan, F., & Afiani, K. D. A. (2021). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Surabaya. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 949. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i2.2194>
- Prastowo, A. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Meeting di Sekolah Dasar*. 3(4), 1734–1744.
- Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 171–176. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/7521>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sustiningsih, S. (2021). Penerapan Pendekatan Kontekstual Melalui Zoom Cloud Meeting Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(2), 236–241. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i2.64>
- Yani, C. F., Maimunah, M., Roza, Y., Murni, A., & Daim, Z. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 203–214. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i2.481>
- Yunitasari, I., Sahrudin, A., Kartasmita, B. G., & Prakoso, T. B. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Dengan Memanfaatkan Program GeoGebra Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar. *Journal Of Mathematics Learning*, 2(2), 1–11. <http://jml.ejournal.id/index.php/penmat/article/view/41>

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. PRENADA MEDIA GRUOP.

[https://www.google.co.id/books/edition/Metode\\_Penelitian\\_Kuantitatif\\_Kualitatif/RnA-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sugiyono+metode+penelitian+kuantitatif+kualitatif+dan+r%26d+2018&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif/RnA-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=sugiyono+metode+penelitian+kuantitatif+kualitatif+dan+r%26d+2018&printsec=frontcover)